

**POLA KOMUNIKASI PENGAWAS PANTI ASUHAN DAN ANAK YATIM
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH
(Studi Kualitatif di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan)**

SKRIPSI

OLEH :
INDAH PERMATA SARI
NPM : 1303110167
Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : INDAH PERMATA SARI
Tempat & Tanggal Lahir : MEDAN, 18 OKTOBER 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Utama Gg Ampera 1 No 1
Anak Ke : 11 (sebelas) dari 11 (sebelas) bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Khairumi Chaniago
Ibu : Asnida Tanjung
Alamat : JL. Utama Gg Ampera 1 No 1

Pendidikan Formal

2001-2007 : SD Negeri Halat Kota Medan
2007-2010 : SMP Pesantren Putri Aisyiyah Kota Medan
2010-2013 : SMA Muhammadiyah 1 Kota Medan
2013-2017 : S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Kota Medan

Medan, 17 April 2017

Indah Permata Sari

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI PENGAWAS PANTI ASUHAN DAN ANAK YATIM DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH

(Studi Kualitatif di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan)

Oleh :

INDAH PERMATA SARI

1303110167

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu. Pengawas panti asuhan putri aisyiyah sangat tegas dalam memberi perintah kepada para penghuni panti agar disiplin dalam beribadah. Pengawas panti asuhan juga sangat tegas dalam memberikan hukuman bagi mereka yang tidak disiplin beribadah. Tujuan penelitian bagaimana pola komunikasi pengawas panti asuhan dan anak yatim dalam meningkatkan disiplin beribadah di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan. Terdapat dua teori yang mendasari penelitian ini, yaitu teori pola komunikasi dan disiplin. Teori pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yang dapat dipahami sebagai pola komunikasi hubungan antara dua orang atau lebih dari pengiriman dan penerima pesan yang dapat dipahami. Teori disiplin dalam penelitian ini dimaksud sebagai sikap menghormati, menghargai, dan taat dalam peraturan berlaku. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh selama penelitian akan disajikan dalam bentuk analisis data dengan 6 (enam) orang narasumber yang terbagi menjadi 3 (tiga) pengawas panti dan 3 (tiga) anak yatim. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah setiap pengawas panti mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan pesan dalam mempunyai peraturan yang tegas untuk anak-anak panti asuhan putri aisyiyah dalam meningkatkan disiplin beribadah.

PERNYATAAN



Dengan ini saya INDAH PERMATA SARI dengan NPM 1303110167 menyatakan bahwa:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh.
3. Pembatalan dan penarikan pemberian ijaza sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 17 APRIL 2017
Yang menyatakan

INDAH PERMATA SARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
----------------------	----------

KATA PENGANTAR.....	ii
----------------------------	-----------

DAFTAR ISI.....	v
------------------------	----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II URAIAN TEORITIS

A. Komunikasi	7
1. Pengertian Komunikasi	7
2. Proses Komunikasi.....	8
3. Tujuan Komunikasi	9
4. Fungsi Komunikasi	10
5. Model Model Komunikasi.....	12
B. Pola Komunikasi	13
C. Komunikasi Interpersonal.....	16
D. Panti Asuhan.....	22
E. Disiplin	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Kerangka Konsep.....	28
C. Definisi Konsep	28
D. Kategorisasi	29
E. Narasumber.....	29

F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam kamus besar bahasa indonesia bahwa pengertian Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Sedangkan menurut Depsos RI (2004 : 4) Panti Asuhan Sosial Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyatuan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembanguna nasional.

Pada umumnya panti asuhan dikota-kota besar mencoba berusaha mengatasi pemasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak dimana panti asuahn tersebut menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan. Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak(2002), perundang-undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar.

Penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi dari anak-anak hingga dewasa. Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu. Panti asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak agar mendapatkan kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka.

Melalui panti asuhan anak didik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri siswa baik dari segi jasmani dan akhlakul karimah. Panti asuhan dapat membentuk pribadi anak yang mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna, panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah.

Disiplin beribadah menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini, pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik. Yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan sholat dimesjid ataupun dirumah pada awal waktu, melaksanakan puasa dan sebagainya.

Begitu juga disiplin beribadah yang sering dilaksanakan Panti Asuhan Putri Aisyiyah sangat disiplin. Seperti sholat yang dikerjakan tepat waktu berbeda saat dirumah yang dominan mengendurkan waktu sholat untuk aktivitas yang lain serta melaksana puasa senin-kamis. Panti Asuhan Putri Aisyiyah sering melatih para penghuni panti asuhan untuk berpidato untuk melatih mental dalam berbicara di

depan umum, kegiatan tersebut biasanya di laksanakan setiap hari jum'at dan setiap minggu mereka bersama-sama untuk bergotong royong.

Setiap anak lahir dalam keadaan tidak sempurna kerana itu melalui pembentukan pribadi, pandangan pribadi serta sikap pribadi di tengah-tengah lingkungan tempat dimana seseorang berada lahir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga anak memiliki pandangan dan keyakinan terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif.

Anak yatim adalah seorang makhluk yang lemah tanpa daya kehilangan salah satu dari orang tuanya di usia yang lagi sangat membutuhkan kasih sayang mereka berdua. Coba bayangkan orang dewasa saja jika kehilangan orang tua pasti tidak sanggup bahkan otak nya akan terganggu semua pekerjaan tidak akan selesai, apalagi jika masih usia anak-anak.

Yatim sangat membutuhkan perhatian dan uluran tangan serta pertolongan untuk membantunya menghadapi tantang hidup yang begitu keras saat ini. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin telah menjadi pembela dalam memberikan perhatian, pengurusan dan pengayoman kepada mereka.hal itu hanya demi mereka.

Ingat yang disebut anak yatim itu jika dia kehilangan ayahnya kerana meninggal ketika belum baligh baik itu anak laki-laki atau perempuan. Dengan demikian seseorang dikatakan yatim bila ditinggal wafat ayahnya (adapun yang ditinggal wafat ibunya atau anggota keluarga yang lain tidaklah dikatakan yatim.begitu juga yang ditinggal kerana perceraian suami istri). Ditinggal wafat

ayahnya ketika belum baligh (dengan demikian bila ditinggal ayahnya sesudah masa baligh tidak pula disebut anak yatim).

Dari Ibnu Abbas yang pernah menerima surat tentang beberapa pertanyaan dan beliau menjawab “Kamu bertanya kepada saya tentang anak yatim, kapan terputus predikat yatim itu? Sesungguhnya predikat itu putus bila ia sudah baligh dan menjadi dewasa.” Diriwayatkan oleh Muslim.

Komunikasi merupakan interaksi antar dua orang maupun lebih baik itu komunikasi verbal maupun non verbal yaitu mengutarakan dengan kata-kata maupun non verbal yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat. Apapun cara berbagai macam tapi pada hakikatnya komunikasi merupakan pengiriman pesan yang dituju dari pihak komunikator pada pihak komunikasi dengan maksud mempengaruhi, mengubah ataupun mencapai tujuan tertentu.

Manusia adalah makhluk sosial yang memaksanya akan kebutuhan satu sama lain, manusia tidak bisa hidup secara individualisme dan akan tetap mempunyai jiwa sosial, untuk itu mereka memerlukan proses agar hubungan dengan manusia bisa terjalin, salah satunya dengan komunikasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Pengawas Panti Asuhan dan Anak Yatim Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan”.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan memperjelas serta memberikan batasan pada ruang lingkup permasalahan dengan tujuan menghasilkan uraian yang sistematis, maka dalam hal ini penulis membuat pembatasan masalah. Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002), perundang-undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar. Sehingga yang akan diteliti dalam penelitian ini, pengawas panti asuhan dan anak yatim.

D. Tujuan Penelitian

Menurut Irwandy (2013:37), tujuan penelitian merupakan upaya peneliti untuk mengungkapkan keinginannya memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk menjelaskan “Pola Komunikasi Pengawas Panti Asuhan dan Anak Yatim Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Pola Komunikasi Pengawas Panti Asuhan dan Anak Yatim dalam meningkatkan disiplin beribadah.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan serta wawasan kepada yang bersangkutan dalam pentingnya Komunikasi dalam Meningkatkan disiplinnya beribadah.

F. SISTEMMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan uraian yang mendukung pelaksanaan penelitian yang terdiri dari pengertian komunikasi dan pola komunikasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Narasumber/Informan, Definisi Konsep, Kerangka Konsep, Kategorisasi, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama” *communico*, *communicatio* yang berarti suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan yang dianut secara sama. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh (Mulyana 2007:46).

Komunikasi menurut Evertt M. Rogers (dalam Mulyana, 2007 :69) adalah proses dimana suatu ide diadopsi dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Komunikasi adalah suatu aktifitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. (Cangara 2011:4).

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. (Cangara 2011:19)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2009:10)

2. Proses Komunikasi

Komunikasi sebagai proses terbagi menjadi dua tahap yakni (Effendy 2009:11)

- 1) Proses komunikasi secara primer adalah proses menyampaikan pikiran atau perasaan seorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dan proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

- 2) Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang media pertama. Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi disebabkan efesiennya dalam mencapai komunikan surat kabar, radio, atau televisi misalnya, merupakan media efisien dalam mencapai komunikasi dalam jumlah yang aman banyak.

Karena proses sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembuk dimensi ruang dan waktu, dalam proses nya komunikasi sekunder akan semakin efektif dan lebih efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin yang semakin canggih, yang ditopang oleh teknologi-teknologi lainnya yang bermutu.

Dari beberapa penjelasan dan defenisi diatas, dapat disimpulkan komunikasi merupakan proses atau penyampain pesan dari seorang komunikator kepada

seorang berkomunikasi dengan tujuan agar memahami, mengerti ataupun mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain. Komunikasi yang berlangsung adalah penyampaian pesan atau informasi yang dengan menggunakan symbol atau lambang yang mampu dipahami kedua pihak dalam bentuk lisan maupun tulisan.

3. Tujuan Komunikasi

Dalam berkomunikasi tidak hanya harus memahami dan mengerti antara satu dengan lainnya, tetapi komunikasi harus memiliki tujuan, pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan yaitu (Effendy,2009:8)

a) Perubahan sikap (*attitude change*)

Membagikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat merubah sikapnya. Misalnya membagikan informasi mengenai bahaya mengonsumsi makanan instan berbahan kimia pada masyarakat dan remaja pada khususnya, dengan tujuan agar masyarakat dan remaja menjadi tahu bahaya dari makanan instan yang bisa berujung pada kematian.

b) Perubahan pendapat (*opinion change*)

Memberi informasi kepada masyarakat dengan tujuan akhir agar masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan, misalnya informasi mengenai keluarga berencana (KB) dan lain sebagainya.

c) Perubahan perilaku (*behavior change*)

Memberi berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat merubah perilakunya. Misalnya informasi dan disampaikan oleh pihak kepolisian

kepada masyarakat pengguna sepeda motor agar selalu siaga memakai helm untuk keselamatan pengguna itu tersendiri.

d) Social (social change)

Memberikan informasi kepada masyarakat yang pada akhirnya bertujuan pada masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

4. Fungsi Komunikasi

Dalam terjadinya komunikasi tidak terlepas dari bentuk dan fungsi komunikasi, dimana komunikasi yang baik, tidak jauh dari fungsi yang mendukung keefektifan komunikasi. Adapun fungsi komunikasi menurut Effendy (2009), adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*to inform*)

Kegiatan komunikasi itu memberikan penjelasan, penerangan, mengenai bentuk informasi yang disajikan dari seorang komunikator kepada komunikan. Informasi yang akurat diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahan dalam pembuatan keputusan.

2. Mendidik (*to educate*)

Penyebaran informasi tersebut sifatnya member pendidikan atau penganjuran sesuatu pengetahuan, menyebarluaskan kreativitas untuk membuka wawasan dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Menghibur (*to entertaint*)

Penyebaran informasi yang disajikan kepada komunikan untuk

memberikan hiburan. Menyampaikan informasi dalam lagu, lirik dan bunyi, maupun gambar dan bahasa membawa setiap orang pada situasi menikmati hiburan.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Komunikasi sebagai sarana untuk mempengaruhi khalayak untuk member motivasi, mendorong untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang dilihat, dibaca, dan didengar. Serta memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah yang baik dan modernisasi.

Mengenai fungsi komunikasi, menurut Widjaja (2000 : 64-66) menjelaskan dalam arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan tetapi sebagai kegiatan individu atau kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide.

Menurut Effendy (2007:145), komunikasi mempunyai empat fungsi penting yaitu:

a. Fungsi kontrol

Komunikasi formal dapat dilakukan dengan mengontrol karyawan dengan menanyakan ulang deskripsi pekerjaannya, kepada siapa melaporkan hasil pekerjaannya dan hal lain – lain yang membutuhkan komunikasi dengan atasan mereka.

b. Fungsi motivasi

Fungsi ini biasanya dilakukan melalui pemberian *feedback* kepada bawahan mengenai apa yang telah mereka lakukan, sebaik apa mereka

mengerjakannya dan apa yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan.

c. Fungsi emosi

Pada dasarnya salah satu tujuan bekerja adalah melakukan interaksi sosial. Salah satu bentuk interaksi sosial tersebut adalah komunikasi (formal atau informal), dimana masing – masing anggota organisasi dapat mengekspresikan emosi yang negatif.

d. Fungsi informasi

Berhubungan dengan memperlancar pengambilan keputusan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan mentransfer data dan alternatif pilihan yang ada.

5. Teknik Komunikasi

Menurut Effendy (2009:8) teknik komunikasi sebagai berikut:

- Komunikasi informatif
- Komunikasi persuasif
- Komunikasi instruktif
- Hubungan manusiawi

6. Model-Model Komunikasi

Dari berbagai model komunikasi yang ada, disini akan dikemukakan tiga model komunikasi yang utama. Pendekatan yang mendasarinya dan bagaimana komunikasi disesuaikan dengan perkembangannya (Feriyanto & Endang, 2015: 17-18).

a. Model Komunikasi Linear

Dikemukakan oleh Claude Shannon dan Weaver pada tahun 1949 dalam buku *The Mathematical of Communication*. Kedua ahli komunikasi ini mendeskripsikan komunikasi sebagai proses linear karena tertarik pada teknologi radio dan telepon dan ingin mengembangkan suatu model yang dapat menjelaskan bagaimana informasi melewati berbagai saluran (*channel*).

b. Model Interaksional

Dikembangkan oleh Wilbur Schramm yang menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara para komunikator. Atau secara ringkas, komunikasi berlangsung dua arah, artinya pengirim kepada penerima atau penerima kepada pengirim.

c. Model Transaksional

Komunikasi yang bersifat transaksional adalah proses kooperatif artinya, pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak dan efektifitas.

B. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai satu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat (Djamarah, 2008:10).

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan guna menggunakan pemikiran secara sistematis dan logis.

Pola Komunikasi merupakan suatu sistem penyampain pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antar dua orang atau lebih dari pengiriman dan penerima pesan yang dimaksud dapat dipahami(Djamarah,2004:1).

Pola Komunikasi menurut Agus Diasnyah 2012 terdiri atas beberapa macam:

- Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai oendengar saja.
- Pola komunikasi dua arah atau timbal balik adalah komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama. Komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya diologis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

- Pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana, dimana sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu sendiri.

Pola komunikasi terdiri atas beberapa unsur yaitu:

- Intensitas komunikasi terdiri dari 2 macam yaitu:

Frekuensi komunikasi adalah penyampain pesan yaitu melihat sejauh mana informasi yangdiberikan itu sering dilakukan.

Durasi komunikasi adalah dalam penyampain pesan berapa lama informasi yang disampaikan.

- Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan/kejadian atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian.
- Tempat adalah suatu tempat yang umumnya terdapat banyak orang yang berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan baik dirumah atau diluar rumah.
- Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantaran untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan.

- Bentuk komunikasi terdiri dari dua macam yaitu:

Komunikasi satu arah adalah pengirim dan penerima informasi tidak dapat menjalin yang berkesinambungan melalui media yang sama.

Komunikasi dua arah adalah pengirim dan penerima dapat menjalin komunikasi yang berkesinambungan melalui media yang sama.

- Teknik komunikasi terdiri dari tiga macam yaitu:

Informatif adalah suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain (komunikasikan) mengerti dan tahu.

Persuasif adalah suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham dan keyakinan, melakukan perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya.

Koersif adalah teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, saksi, dan lainlain berifat paksaan.

- Isi pesan adalah suatu pemberitahuan, kata atau komunikasi lisan maupun tertulis yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain, pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.
- Umpan balik adalah sesuatu yang diberikan pada kita yang mempunyai manfaat untuk dapat mengkaji apa yang telah kita lakukan.

C. Komunikasi Interpersonal

1. Beberapa definisi komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :
 - a. Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (Hardjana, 2003:85).
 - b. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang langsung dapat diketahui balikkannya (komunikasi langsung), (Muhammad, 2000:153).
 - c. Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung (Suranto, 2011:5).

2. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Dikutip dari Muhammad (2000:159-160) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi empat, yaitu : interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

- 1) Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- 2) Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-

sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.

- 3) Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
- 4) Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam interaksi yang dilakukan haruslah ada diri yang menunjukkan bahwa komunikasi antara dua orang merupakan komunikasi antar pribadi.

Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antar pribadi memiliki ciri-ciri (Suranto, 2011:14-16) sebagai berikut :

a. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

b. Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam non formal. Relevan dengan suasana non formal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis.

c. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

d. Berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, kekuatan pesan verbal maupun nonverbal dapat dimanfaatkan secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Di sini akan dipaparkan 6 tujuan, antara lain (Muhammad, 2004:165-168) :

1. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

2. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan

dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

4. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

5. Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

6. Untuk Membantu Ahli-ahli kejiwaan

Membantu Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang

teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

D. Panti Asuhan

Panti asuhan berasal dari dua kata yaitu “panti” yang berarti suatu lembaga atau satuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan layanan sosial, dan “asuhan” yang mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. (Suyuti, 2010:37).

Panti asuhan adalah sebuah lembaga sosial yang sedianya merupakan tempat bernaungnya anak-anak terlantar, yatim piatu dan yang kekurangan terutama secara materi. Di tempat mereka diasuh, dibimbing, diberi makanan dan pakaian, serta diarahkan menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan budi pekerti dan kesantunan mutlak diajarkan semua di panti asuhan pada umumnya, selain itu anak-anak juga diajarkan untuk mengasah kreatifitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mereka masing-masing. Tempat yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak di panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak tersebut agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari. (Agnatasia, 2001:1).

E. Disiplin

Menurut Siswanto (2001) disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Atmosudirjo(2000) disiplin adalah sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional. Pendapat ini mengilustrasikan bahwa disiplin sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional.

Disiplin beribadah menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini, pendidikan agama, pendidikan sekolahsebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik. Yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan sholat dimesjid ataupun dirumah pada awal waktu, melaksanakan puasa ramadhan atau puasa senin-kamis dan sebagainya.

1. Manfaat disiplin

a. Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka

perasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Jadinya, anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

b. Menumbuhkan kepedulian.

Anak jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan oranglain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

c. Mengajarkan keteraturan.

Anak jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelolah waktunya dengan baik.

d. Menumbuhkan ketenangan.

Menurut penelitian menunjukan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Ditahap selanjutnya bahkan ia bisa cepat beriteraksi dengan orang lain.

e. Menumbuhkan percaya diri.

Sikap ini tumbuh berkembang pada saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang mampu ia kerjakan dengan sendiri.

f. Menumbuhkan kemandirian.

Dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada anak untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak.

g. Menumbuhkan keakraban.

Anak menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain kerana kemampuannya beradaptasi lebih terasah.

h. Membantu perkembangan otak.

Pada usia 3tahun, pertumbuhan otak anak sangat pesat disini ia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia mampu mencontoh dengan sempurna tingkah laku orangtua disiplin dengan sedirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

i. membantu anak yang “sulit”

Kadang-kadang kita lupa pada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus, melalui disiplin yang menekankan keteraturan anak berkebutuhan khusus bisa hidup lebih baik.

j. Menumbukan kepatuhan.

Hasilnya anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orangtua atas kemauan sendiri.

2. Tujuan disiplin

setiap manusia memiliki tujuan tertentu dalam melaksanakan sikap dan perbuatannya. Sedangkan tujuan disiplin menurut Ellan G White ialah:

- a. Pemerintah atas diri.
- b. Menaklukan kuasa kemauan.
- c. Hancurkan benteng syetan.

- d. Perbaiki kebiasaan-kebiasaan.
- e. Menghormati kedua orang tua dan penurutan atas dasar prinsip, bukan paksaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, menurut Noor (2011:33-34) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden dari kasus yang diteliti dan kemampuan analisis penelitian. Artinya dalam peneliti kualitatif, masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel, ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan peneliti, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Noor (2011:34-35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang jadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

B. Kerangka Konsep



C. Definisi Konsep

- a. Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama yang lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat (Djamarah, 2008:10).
- b. Panti asuhan berasal dari dua kata yaitu "panti" yang berarti suatu lembaga atau satuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang yang memberikan layanan sosial, dan "asuhan" yang mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial (suyuti, 2010:37).

D. Kategorisasi

Konsep teoritis	Konsep Operasional
Pola Komunikasi Pengawas Panti Asuhan dan Anak Yatim dalam meningkatkan disiplin beribadah	1. Intensitas <ol style="list-style-type: none"> a. Frekuensi b. Durasi 2. waktu 3. Persuasif 4. Isi pesan 5. Umpan balik

E. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberi informasi dan pengetahuan meliputi keseluruhan ruang lingkup dalam penelitian. Maka dari itu, yang menjadi narasumber penelitian ini adalah :

1. Pengawas panti asuhan berjumlah 3 orang.
2. Anak yatim yang berjumlah 3 orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam

- a. Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data dimana peneliti turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian guna memperoleh data dan fakta yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dapat diperoleh sebagai berikut :

- 1) Wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan atau narasumber dengan menggali informasi dengan bertatap muka diperoleh keterangan atau penjelasan yang diperlukan melalui narasumber yang mempunyai peran terhadap masalah yang akan diteliti.
- 2) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Poerwandari dalam Gunawan (2013:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui dokumen-dokumen atau sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang didapat dari buku dan referensi, serta naskah lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Gunawan, 2013: 210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan.

Menurut Miles dan Huberman (Gunawan, 2013: 210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Reduksi Data (Data Reduction).
- b. Paparan data (Data Display).
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying).

Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa peneliti berusaha untuk melihat Pola Komunikasi Pengawas Panti Asuhan dan Anak Yatim Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Panti Asuhan Putri Aisyiyah di berlokasi di jalan santun nomer 17 Medan

- b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember sampai bulan maret 2017.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan didirikan pada tanggal 1 Januari 1971 di Medan, adalah instruksi Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta. Adapun latar belakang berdirinya Panti Asuhan ini adalah untuk mengamalkan Al-Qur'an Surat Al-Ma'un ayat 1-3, dan membantu pemerintah merealisasikan UUD 1945 pasal 34. Sejak berdirinya pada tahun 1971 Panti Asuhan Putri

Aisyiyah telah banyak mengasuh anak – anak yang bermasalah social seperti fakir miskin, yatim, piatu, yatim piatu dan mu'allaf.

Sebelumnya Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini bergabung dengan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan dan berlokasi di Jalan Thamrin No. 103 Medan, namun berhubung banyaknya jumlah anak asuh yang menjadi penghuni panti asuhan ini, maka anak putrinya sejak tahun 1971 dipisahkan dan dipindahkan ke jalan santun No. 17 Teladan Medan yang dibina langsung oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan bagian Pembinaan Kesejahteraan Sosial (sekarang Majelis Kesejahteraan Sosial).

Banyak anak yang membutuhkan perlindungan, baik perlindungan secara rohani, perlindungan secara pendidikan maupun perlindungan secara perkembangan anak (perkembangan rohani dan jasmani) oleh karena itulah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan melalui Majelis Kesejahteraan Sosial bertekad untuk mengelola dan membina Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini, agar anak-anak di Panti ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohani, jasmani maupun sosial.

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Medan di bawah binaan Aisyiyah Daerah Kota Medan, beralamat di Jalan Santun No. 17 Teladan Medan (20218) Telp. (061) 7863466, E-mail: paputeriaisyiyah@gmail.com dengan SK Mensos : H/6-325/69.

1. VISI

Visi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan adalah : *“Menjadi pusat pelayanan pengasuhan anak yang professional, bermutu, berkemajuan dan berbasis fiqh Al-Maun’*

2. MISI

Misi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan :

1. Meningkatkan mutu dan profesionalisme pelayanan pengasuhan berbasis keluarga, komunitas dan lembaga
2. menyelenggarakan pelayanan pengasuhan Fiqh Al-Maun demi kepentingan terbaik anak
3. memfasilitasi penanaman karakter utama (unggul) dan jiwa mandiri kepada anak sehingga terbentuk kepribadian yang kuat dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh optimisme
4. meningkatkan pembelajaran entrepreneurship pada anak sebagai bakal kehidupan mandiri anak

DATA PANTI ASUHAN

1. Tanggal Berdiri : 1 Januari 1971
2. Akte Notaris : Berbadan Hukum
3. SK Mensos : No. A/6-325/69
4. Status : Terdaftar

Status Kepemilikan Tanah : Akte Camat

Luas Tanah : 800m²

Status Kepemilikan Tanah : Hak Milik

Jenis Bangunan : Permanen Dua Lantai

Kondisi Bangunan : Baik

Inventaris Asset dan Fasilitas Pendukung (Terlampir)

5. Susunan Pengurus

Ketua : Zulbaidah, BA

Sekretaris : Eni Patra Yunaz, S.Pd

Bendahara I : Sartini M, BA

Bendahara II : Mariani HS

Anggota : Elysa Nirmala, M.Pd

Sofia

Yusnar B

6. Kapasitas Panti : 75 orang

7. Bersubsidi : 80 orang

8. Belum Bersubsidi : 14 orang

9. Jumlah Anak Asuh : 94 orang

B. PENDIDIKAN ANAK ASUH

Pendidikan

1. TK : 01 orang

2. SD : 30 orang

3. Tsanawiyah/ SMP : 34 orang

4. Aliyah/ SMA : 27 orang

5. Kuliah : 08 orang

6. Jumlah :100 orang

C. GOLONGAN

- Yatim Piatu : 05 orang

- Yatim : 14 orang

- Piatu : 09 orang

- Ekonomi Lemah : 72 orang

Jumlah :100 orang

D. UMUR

- 0 – 06 Tahun : 03 orang

- 06 – 12 Tahun : 30 orang

- 12 – 16 Tahun : 46 orang

- 16 – 21 Tahun : 21 orang

Jumlah : 100 orang

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, karena itu bukan hanya menggunakan studi keputusan saja, tetapi menggunakan wawancara di lapangan dan dokumentasi. Ketika melakukan penelitian, peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Pengawas Panti Asuhan dan Anak Yatim Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan. Informan yang dibtukan dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) orang, dimana 3 (tiga) orang ini terdiri dari penagawas panti asuhan dan 3 (tiga) orang anak yatim.

Berikut daftar nama narasumber/informan :

1. Ibu zulbaidah. BA adalah seorang ibu rumah tangga, ibu zulbaidah juga pengurus panti dan menjabat sebagai ketua panti asuhan putri aisyiyah. Sekarang usia ibu zulbaidah sudah 43 tahun usia yang tidak muda lagi yang harus banyak istirahat dirumah tapi ibu zulbaidah masih semangat dan sehat mengurus panti asuhan tersebut terutama mendidik anak-anak panti asuhan menjadi anak yang mandiri dan berakhlak yang baik untuk dirinya. Jadi saat mereka keluar dari panti asuhan pun mereka tahu mana yang baik mana yang tidak buat diri mereka sendiri.
2. Ibu Eni Patra Yunaz. S.Pd seorang ibu rumah tangga dan beliau juga telah menyelesaikan kuliahnya hingga menjadi sarjana pendidikan. Ibu eni juga pengurus panti dan menjabat sebagai sekretaris panti asuhan

dengan usianya sudah tidak muda lagi yaitu 40 tahun. Ibu ini masih sehat dan semangat dalam mendidik anak-anak yang berada di panti asuhan untuk menjadi kan mereka seorang yang bertanggung jawab, pribadi yang mandiri dan berakhlak yang baik.

3. Ibu Elisa Nirmala M.Pd karyawan di panti asuhan putri aisyiyah. Ibu elisa juga ibu rumah tangga yang sudah menyelesaikan kuliahnya. Usia ibu elisa 38 tahun dimana ibu elisa sangat masih semangat dalam menjalanin tugasnya dipanti asuhan apalagi untuk mendidik anak-anak panti asuhan agar menjadi anak yang berguna bagi kedua orang tua mereka masing-masing dan menjadikan mereka pribadi yang mandiri.
4. Putri yani anak panti asuhan putri aisyiyah,umurnya sudah 10 tahun dan sekarang dia kelas 4 sekolah dasar (SD). Putri yani juga seorang anak yatim yang ditinggal ayahnya sudah hampir 5 tahun. Pertama masuk kepanti asuhan mungkin berasa asing dan tidak nyaman tapi lama-kelamaan putri yani senang disini. Banyak perubahan yang putri yani dapatkan dipanti asuhan selama ini seperti sekarang putri sudah banyak teman, ada yang lebih memperhatikan, ibadahnya juga rajin dan juga bisa sekolah.
5. Bintang juga anak panti asuhan putri aisyiyah usianya sekarang sudah 15 tahun dia juga seorang anak yatim yang ditinggal ayahnya sudah hampir 10 tahun, sekarang bintang sudah SMA. Mungkin selama di panti asuhan banyak perubahan yang bintang dapatkan, mulai dari sikap dan tingkah laku yang begitu baik untuk diri bintang sendiri.

Begitu juga dengan pemikiran bintang yang sudah mulai tahu mana yang baik mana yang tidak baik disaat bintang berada diluar panti misalnya lagi berada disekolah atau tempat umum lainnya.

6. Dewi ramadhani anak panti asuhan putri aisyiyah juga sekarang sudah berumur 18 tahun dan sekarang dewi sudah mahasiswa dia juga anak yatim yang ditinggal ayahnya sudah hampir 15 tahun. Mungkin 15 tahun waktu yang cukup lama buat dewi menjadi anak yatim. Dipanti asuhan dewi juga mempunyai kakak kandung yang sudah tamat kuliah dan selesai tamat kuliah kakak nya keluar dari panti asuhan tersebut. Memang batas nya sampe kuliah dibiayai panti asuhan. Dewi sama kakak nya banyak pelajaran yang didapatkan dari panti asuhan mulai dari tingkah lakunya dan pendidikan yang sampe sekarang alhamdulillah bisa kuliah.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka dapat dianalisis satu persatu tentang jawaban dari narasumber sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Wawancara kepada pengawas panti asuhan.

Narasumber pertama

Nama : Zulbaidah BA

Umur : 43 tahun

Pekerjaan : Ketua panti asuhan putri aisyiyah

1. Kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan di panti asuhan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu zulbaidah mengatakan bahwa kegiatan ibadah dipanti Sholat wajib. Sholat dhuha. Puasa senin/kamis. Baca al qur'an. Dan pengajian”

2. Seberapa sering pihak pengawas panti asuhan berkomunikasi dengan anak panti? Apakah setiap hari?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu zulbaidah mengatakan bahwa sering. Iya setiap hari kami berkomunikasi dengan mereka tanpa terkecuali biar mereka lebih berani bicara dengan siapa aja dan belajar berkomunikasi dengan baik sama siapapun.

3. Dalam berkomunikasi, Apakah pihak pengawas panti asuhan terbuka terhadap anak panti?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu zulbaidah mengatakan bahwa sangat terbuka. Agar mereka berani mengeluarkan pendapatnya ataupun mereka berani menceritakan masalah mereka terhadap kita kalau kita sering berkomunikasi dengan mereka.

4. Bagaimana cara pengawas panti asuhan lakukan agar anak panti disiplin beribadah ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu zulbaidah mengatakan bahwa dengan peraturan. Kita sudah membuat peraturan yang betul-betul yang tidak bisa mereka melanggar peraturan itu dengan sesuka mereka. Itu semua kami buat demi kebaikan mereka biar tertanam sama diri mereka disiplin beribadah itu sangat penting.

5. Apa yang pihak pengawas panti asuhan lakukan ketika anak panti asuhan malas beribadah?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu zulbaidah mengatakan pasti mereka akan kita tegur dan menanyakan baik-baik kenapa tidak sholat ,baca al qur'an dan tidak ikut pengajian apa karena malas atau lagi bulanan. Untuk setiap anak kami menanyak itu mulai dari Sd sampe Kuliahpun.

6. Adakah hukuman yang dilakukan apa bila anak panti asuhan tidak disiplin beribadah?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu zulbaidah mengatakan bahwa ada nya hukuman tapi tidak begitu berat hukumanya. Takutnya kan kalau kita hukam mereka dengan yang berat-berat yang ada mereka akan makin malas ataupun melawan sama kita.

7. Apa yang dilakukan pengawas panti asuhan ketika anak panti melawan saat dinasehati ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu zulbaidah mengatakan pasti akan kita marahkan lagi. Bahkan kita akan bicara pelan dan mengeluarkan kata-kata halus seperti "kalau kamu tidak bisa menghargai orang lain bagaimana kamu bisa menghargai diri kamu sendiri". Pasti mereka mengerti dan merea menyadari kalau mereka itu salah.

8. Bagaimana cara pengawas panti asuhan agar anak panti tetap bersikap positif ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu zulbaidah mengatakan kita harus sering bilang kemereka setiap pagi awalin harimu dengan bismillah. Selalu bersikap yang positif aja biar hidup kita itu tenang dan masalah yang datangpun bisa kita hadapin dengan sendirinya.

9. Apakah pihak pengawas panti asuhan bersedia mendengarkan dan memberi tanggapan terhadap masalah anak panti tersebut ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu zulbaidah mengatakan bahwa kami sangat bersedia, karena kalau bukan sama kita sama siapa lagi mereka mengaduh masalah yang terjadi terhadap mereka. Karena masalah yang mereka hadapin udah menjadi tanggung jawab kami seorang ibu terhadap anaknya.

10. Ketika anak menceritakan masalah apakah pengawas panti asuhan memberi pandangan positif kepada anak panti ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu zulbaidah mengatakan sudah pasti kami memberikan pandangan positif kepada mereka agar mereka tidak mengulangi kesalahan untuk kedua kalinya ataupun mereka tidak menghadapi masalah yang datang itu-itu saja yang membuat mereka sedikit stres dan tidak tahu bagaimana caranya agar masalahnya selesai.

Narasumber kedua

Nama : Eni patra yunaz S.Pd

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Sekretaris panti asuhan putrid aisyyiah

1. Kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan di panti asuhan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu eni patra mengatakan bahwa kegiatan di panti sholat 5 waktu, berjamaah maupun tidak, membaca al qur'an dan mengaji bersama dan belajar pidato biar mereka berani berbicara didepan umum.

2. Seberapa sering pihak pengawas panti asuhan berkomunikasi dengan anak panti? Apakah setiap hari?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, ibu eni patra mengatakan sering. Iya setiap hari kami berkomunikasi dengan anak panti asuhan karena berkomunikasi dengan mereka itu sangat penting dan sudah kewajiban kami menyakkan kabar mereka setiap hari.

3. Dalam berkomunikasi, apakah pihak pengawas panti asuhan terbuka terhadap anak panti?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu eni patra mengatakan sangat terbuka. Karena kita harus mendengar keluh kesah yang mereka hadapi diluar maupun didalam panti asuhan dan memberanikan diri buat bicara dengan saya ataupun pengawas yang lainnya agar mereka tidak tertutup dengan apa yang terjadi kepada mereka saat ini.

4. Bagaimana cara pengawas panti asuhan lakukan agar anak panti disiplin beribadah ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu eni mengatakan dengan cara membuat jadwal. Mungkin dengan cara itu mereka mengerti atau pun tahu bahwa jadwal yang dibuat buat dijalankan bukan dilanggar.

5. Apa yang pihak pengawas panti asuhan lakukan ketika anak panti asuhan malas beribadah?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu eni mengatakan pasti kita tegur dengan cara baik-baik dan ditanyak. Untuk anak yang belum baligh kita tanyak kenapa dia tidak sholat. Tapi untuk anak yang sudah baligh kenapa tidak sholat apakah memang lagi halangan atau tidak. Kadang anak yang sudah baligh ini kebanyakan main hp sehingga membuat malas beribadah mesti kita panggil berkali-kali baru mereka bergerak.

6. Adakah hukuman yang dilakukan apa bila anak panti asuhan tidak disiplin beribadah?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu eni patra mengatakan tentu saja ada hukuman. Misalya pompa, push up, dan berdiri dilapangan sekitar 5 menit agar mereka takut dan tidak malas lagi untuk disuruh sholat ataupun mengaji kan itu untuk bekal mereka diakhirat nantinya.

7. Apa yang dilakukan pengawas panti asuhan ketika anak panti melawan saat dinasehati ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut eni mengatakan kita marahkan lagi kalau tidak kita kasih hukuman misalnya uang jajannya dikurangi, karena itu untuk mereka juga agar setiap di nasehatin selalu didengar, jangan

cuman masuk kuping kanan keluar kuping kanan juga terakhir membal apa yang dinasehatin pun tidak masuk kedalam otak sikitpun. Padahal dinasehatin yang benar untuk kebaikan mereka juganya.

8. Bagaimana cara pengawas panti asuhan agar anak panti tetap bersikap positif ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu eni mengatakan bahwa kita selalu nasehati dengan hal yang positif-positif nantikan lama kelamaan mereka pasti bersikap positif dengan siapapun mereka berbicara. Dan bersikap positif juga dengan masalah yang terjadi dengan mereka sendiri.

9. Apakah pihak pengawas panti asuhan bersedia mendengarkan dan memberi tanggapan terhadap masalah anak panti tersebut ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu eni patra mengatakan bersedia karena kita ibu mereka dan mereka sudah kita anggap seperti anak kandung kita sendiri. Sudah kewajiban kita memberikan masuk'kan kepada mereka disaat ada masalah. Kalau bukan sama kita sama siapa lagi mereka menceritakan masalahnya, karena kalau cerita sama teman tidak begitu mereka dengar dan mengerti.

10. Ketika anak menceritakan masalah apakah pengawas panti asuhan memberi pandangan positif kepada anak panti ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu eni mengatakan sudah pasti kita berikan mereka dengan pandangan positif, agar mereka tidak

menghadapi masalah yang itu-itu saja yang membuat mereka malas melakukan kegiatan yang ada di panti asuhan putri aisyiyah.

Narasumber ketiga

Nama : Elisa Nirmala M.Pd

Umur : 38 tahun

Pekerjaan : Karyawan panti asuhan putri aisyiyah

1. Kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan di panti asuhan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu elisa mengatakan sholat dhuha, sholat 5 waktu, pengajian, baca al qur'an dan pidato untuk menjadi bekal mereka disuatu saat nanti, karena sholat tu lebih penting.

2. Seberapa sering pihak pengawas panti asuhan berkomunikasi dengan anak panti? Apakah setiap hari?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu elisa mengatakan sering. Iya setiap hari kami berkomunikasi dengan anak panti. Untuk menanyakan hal apa saja yang mereka lakukan dari bangun tidur sampe tidur lagi, agar mereka tahu juga kalau kami ini semuanya sayang sama mereka dengan menanyakan keadaan mereka setiap hari.

3. Dalam berkomunikasi, apakah pihak pengawas panti asuhan terbuka terhadap anak panti?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu elisa mengatakan sangat terbuka demi kebaikan mereka. Dan agar mereka memberanikan diri mereka buat cerita ke saya ataupun ke pengawas yang lainnya di saat senang maupun sedih yang mereka hadapin nantinya.

4. Bagaimana cara pengawas panti asuhan lakukan agar anak panti disiplin beribadah ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu elisa mengatakan bahwa kita sudah membuat peraturan untuk mereka dan membuat jadwal misalnya seperti sholat kerana kita putri semua jadi kita buat secara bergantian menjadi imam saat sholat 5 waktu. Dan tidak bisa mereka melanggar peraturan itu.

5. Apa yang pihak pengawas panti asuhan lakukan ketika anak panti asuhan malas beribadah?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu elisa mengatakan sudah pasti kami tegur pelan-pelan dan kami tanyakan kenapa tidak sholat. Misalnya kami sholat berjamaah tiba-tiba dia telat pasti kami tanyakan kenapa telat, apakah mereka tidak mendengar azan karena sibuk memegang handphone atau sibuk mengerjakan tugasnya.

6. Adakah hukuman yang dilakukan apa bila anak panti asuhan tidak disiplin beribadah?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu elisa mengatakan pasti ada hukuman bagi mereka yang tidak disiplin beribadah. Saya panggil ke kantor dulu dan saya kasih hukuman seperti pompa sepuluh kali biar mereka jera. Karena ibadah itu kan penting untuk diri mereka juga.

7. Apa yang dilakukan pengawas panti asuhan ketika anak panti melawan saat dinasehati ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu elisa mengatakan akan kita marahkan lagi dengan suara yang sedikit keras biar mereka takut. Karena mungkin saat kita nasehatin mereka lagi punya masalah diluar atau memang lagi emosi jadi sampai dipanti emosinya terbawa sehingga saat kita nasehatin baik-baik pun mereka melawan sama kita.

8. Bagaimana cara pengawas panti asuhan agar anak panti tetap bersikap positif ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu elisa menjawab bahwa kita mulai bicara dengan mereka pagi hari dengan yang baik-baik. Kita ajak untuk berpikir positif apa pun yang terjadi, bersikap tenang saat apapun datang kepada kita baik masalah maupun rezeki karena semua itu sudah diatur oleh allah, tergantung kitanya bersikap positif apa tidak biar semua dipermudah.

9. Apakah pihak pengawas panti asuhan bersedia mendengarkan dan memberi tanggapan terhadap masalah anak panti tersebut ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu elisa mengatakan sangat bersedia. Apapun masalah mereka diluar sana, baik masalah kecil maupun masalah besar udah jadi tanggung jawab kami sebagai orang tua mereka disini. Dan kami pun siap jadi pendengar yang baik dan memberi tanggapan buat mereka agar mereka tidak segan mencerita masalah yang mereka hadapin kapanpun itu.

10. Ketika anak menceritakan masalah apakah pengawas panti asuhan memberi pandangan positif kepada anak panti ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut ibu elisa mengatakan iya sudah pasti kita berikan kepada mereka pandangan yang positif, biar mereka sering cerita dengan kita apapun masalah yang mereka hadapin dan kita juga sekali-sekali tukar pikiran kemereka biar mereka merasa nyaman dengan kita, karena kita kan orang tuanya. Dan kita pun tidak mau mereka tertutup dengan kita apa yang terjadi cerita saja .

Wawancara kepada anak yatim

Nama : Putri Yani

Umur : 10 tahun

Pendidikan : SD (kelas 4 sekolah dasar)

1. Kegiatan ibadah apa saja yang kamu lakukan dipanti asuhan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut putri yani mengatakan bahwa kegiatan dipanti asuhan sholat, membaca al qur'an dan kuliah tujuh menit (kultum).

2. Seberapa sering pihak pengawas panti asuhan berkomunikasi dengan kamu? Apakah setiap hari?

Berdasarkan pertanyaan tersebut putri yani mengatakan Iya, setiap hari ibu pengawasnya berkomunikasi dengan kami disini, kadang mereka menanyakan kabar kami ataupun menanyakan apa sudah makan, apa sudah sholat dan yang lainnya.

3. Dalam berkomunikasi, apakah kamu terbuka terhadap pengawas panti asuhan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut putri yani mengatakan tidak, saya takut cerita sama ibu karena takut dimarahin dengan ibu pengawasnya.

4. Bagaimana cara penguawas panti asuhan lakukan agar kamu disiplin beribadah?

Berdasarkan pertanyaan tersebut putri yani bahwa ada absenya, disitulah kami harus disiplin beribadah.

5. Apa yang pihak pengawas panti asuhan lakukan ketika kamu malas beribadah? Berdasarkan pertanyaan tersebut putri yani mengatakan dipanggil ke kantor dan menanyakan kenapa tidak sholat ataupun tidak membaca al qur'an saat siap sholat magrib.

6. Adakah hukuman yang dilakukan apa bila kamu tidak disiplin beribadah?

Berdasarkan pertanyaan tersebut putri yani mengatakan bahwa pasti kami dihukum dengan cara uang saku kami di kurangi oleh ibu pengawasnya, agar kami disiplin beribadah dan tidak mengulanginya.

7. Pernahkah kamu melawan saat dinasehatin?

Berdasarkan pertanyaan tersebut putri yani mengatakan bahwa saya tidak pernah melawan sama ibu pengawasnya, apa yang dinasehatin ibu pasti saya dengarkan.

8. Bagaimana cara pengawas panti asuhan agar kamu tetap berpikir positif?

Berdasarkan pertanyaan tersebut putri yani mengatakan kami setiap pagi selalu dinasehatin ibu pengawasnya, agar kami selalu bersikap positif kepada orang lain dan setiap masalah yang datang bisa kami hadapi dengan tenang dan sabar.

9. Apakah pihak pengawas panti asuhan bersedia mendengarkan dan memberi tanggapan terhadap masalah kamu?

Berdasarkan pertanyaan tersebut putri yani mengatakan bersedia, karena pengawas panti asuhan mau mendengarkan dan memberi tanggapan atas masalah yang saya hadapi.

10. Ketika kamu menceritakan masalah kamu apakah pengawas panti asuhan memberi pandangan positif kepada kamu?

Berdasarkan pertanyaan tersebut putri yani mengatakan iya pengawas panti memberikan pandangan positif terhadap masalah yang saya hadapi dan memberikan jalan keluar atas masalah tersebut.

Narasumber kelima

Nama : Bintang

Umur : 15 tahun

Pendidikan : Aliyah / SMA (1 sekolah menengah atas)

1. Kegiatan ibadah apa saja yang kamu lakukan dipanti asuhan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut bintang mengatakan bahwa kegiatan ibadah panti lakukan sholat, puasa senin-kamis, kuliah 7 menit (kultum) dan pengajian.

2. Seberapa sering pihak pengawas panti asuhan berkomunikasi dengan kamu? Apakah setiap hari?

Berdasarkan pertanyaan tersebut bintang mengatakan iya, setiap hari ibu pengawasnya menanyakan keadaan kami dari mulai bangun tidur sampe tidur lagi.

3. Dalam berkomunikasi, apakah kamu terbuka terhadap pengawas panti asuhan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut bintang mengatakan bahwa saya jarang terbuka dengan ibu pengawasnya, mungkin kalau prestasi disekolah sudah wajib kasih tahu sama ibu pengawasnya, tapi kalau masalah jarang saya cerita sama ibu pengawas karena kalau cuman masalah kecil saya insya allah bisa mengatasinya tapi kalau masalah yang besar mungkin saya cerita ke ibu pengawasnya.

4. Bagaimana cara pengaawas panti asuhan lakukan agar kamu disiplin beribadah?

Berdasarkan pertanyaan tersebut bintang mengatakan karena sudah punya peraturan dan jadwalnya jadi tidak mungkin lagi kami tidak disiplin beribadah. Dan tidak mungkin kami langgar peraturan itu.

5. Apa yang pihak pengawas panti asuhan lakukan ketika kamu malas beribadah? Berdasarkan pertanyaan tersebut bintang mengatakan bahwa kami ditegur dengan baik-baik dan menanyakan kenapa tidak sholat apa mungkin memang lagi datang bulan apa malas saja karena ke asyikan main handphone sehingga sholat pun di lewatkan.

6. Adakah hukuman yang dilakukan apa bila kamu tidak disiplin beribadah? Berdasarkan pertanyaan tersebut bintang mengatakan sudah jelas ada hukuman jika tidak disiplin beribadah. Bintang kemarin dihukum dengan cara bintang dipanggil dikantor dan handphone bintang ditahan selama 3hari. Ada juga dihukum dengan skotjam ataupun push up sebanyak 10 kali”

7. Pernahkah kamu melawan saat dinasehatin?

Berdasarkan pertanyaan tersebut bintang mengatakan pernah. Mungkin juga saat ibu pengawas nasehatin bintang saat bintang lagi ada masalah diluar dan emosinya terbawa sampai panti akhirnya saat dinasehatin melawan.

8. Bagaimana cara pengawas panti asuhan agar kamu tetap berpikir positif?

Berdasarkan pertanyaan tersebut bintang mengatakan mereka selalu menasehatin mana yang baik mana yang buruk buat saya. Tergantung

saya lah menyikapinya ketika saya sedang berada diluar panti. Karena ibu pengawasnya juga bilang kalau kita berpikir positif selalu apapun yang terjadi bisa kita hadapin dengan tenang.

9. Apakah pihak pengawas panti asuhan bersedia mendengarkan dan memberi tanggapan terhadap masalah kamu?

Berdasarkan pertanyaan tersebut bintang mengatakan bersedia dan mereka juga memberikan masukan terhadap saya tentang apa yang terjadi sama saya saat ini. Kalau bukan sama mereka sama siapa lagi bintang menceritakan masalah ini, teman cuman kasih tahu sebentar saja tetapi kalau pengawas selalu ada buat bintang karena mereka orang tua kedua bintang.

10. Ketika kamu menceritakan masalah kamu apakah pengawas panti asuhan memberi pandangan positif kepada kamu?

Berdasarkan pertanyaan tersebut bintang mengatakan iya ibu pengawas pantinya selalu memberikan pandangan positif terhadap saya dan anak panti lainnya, karena mereka saya sama kami dan kami pun juga sangat sayang sama mereka semua.

Narasumber keenam

Nama : Dewi Ramadhani

Umur : 18 tahun

Pendidikan : Mahasiswa

1. Kegiatan ibadah apa saja yang kamu lakukan dipanti asuhan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut dewi ramadhani mengatakan bahwa kegiatan ibadah dipanti sholat 5 waktu, sholat dhuha, pengajian dan puasa senin-kamis.

2. Seberapa sering pihak pengawas panti asuhan berkomunikasi dengan kamu? Apakah setiap hari?

Berdasarkan pertanyaan tersebut dewi ramadhani mengatakan sering. Iya setiap hari karena setiap malam pengawas panti ada tidur sini jadi kita bisa cerita apa saja sama pengawasnya. Dan pengawasnya juga selalu menayakan kabar kami setiap hari.

3. Dalam berkomunikasi, apakah kamu terbuka terhadap pengawas panti asuhan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut dewi ramadhani mengatakan terbuka tapi kalau kita mau bicara berdua saja sama pengawasnya karena kan kalau kita bicara berdua itu lebih tenang, lebih nyaman bahkan lebih terbuka jadi tanpa suruh cerita pun pasti cerita sendiri kepada pengawasnya.

4. Bagaimana cara pengaawas panti asuhan lakukan agar kamu disiplin beribadah?

Berdasarkan pertanyaan tersebut dewi ramadhani mengatakan peraturan. Karena didalam panti ada kaka asuhnya. Terus ibu pengawas menyuruh kaka asuh untuk melihat mereka beribadah dan kaka asuh

nyaruh adek-adeknya sholat berjama'ah. peraturan yang telah dibuat tidak boleh dilanggar karena kalau dilanggar akan dikasih hukuman.

5. Apa yang pihak pengawas panti asuhan lakukan ketika kamu malas beribadah? Berdasarkan pertanyaan tersebut dewi ramadhani mengatakan Sudah pasti ditegur. Karena kami udah besar dan dosa ditanggung sendiri. Jadi pengawasnya hanya bilang ke saya jangan kebanyakan tunggu hingga akhirnya waktu sholat dilewatkan. Apalagi kamu sudah besar kamu harus doakan bapak kamu yang sudah tidak ada. Doakan juga ibu kamu sehat-sehat disana. Kalau kamu malas seperti ini doa apa yang sampe kemereka, pasti tidak adakan. Jadi tolong jangan diulangin kayak gini lagi iya.

6. Adakah hukuman yang dilakukan apa bila kamu tidak disiplin beribadah? Berdasarkan pertanyaan tersebut dewi ramadhani mengatakan hukumannya tergantung kakak asuh. Kadang skotjump, kadang push up, kadang uang sakunya dikurangi. Semua rata hukumannya dari yang kecil sampai yang besar tidak ada perbedaan hukuman dan tidak juga ada anak kesayangannya kalau sudah salah tetap salah dimata pengawas.

7. Pernahkah kamu melawan saat dinasehatin?

Berdasarkan pertanyaan tersebut dewi ramadhani mengatakan pasti pernah. Mungkin karena saat dinasehatin lagi emosi dan emosi yang tidak stabil jadi membuat kita tidak terima terakhir melawan saat dinasehatin.

Padahal mereka nasehatin saya karena sayang mungkin waktunya saja yang tidak tepat dan saya meminta maaf kepada mereka. Karena mereka ibu saya juga.

8. Bagaimana cara pengawas panti asuhan agar kamu tetap berpikir positif?
Berdasarkan pertanyaan tersebut dewi ramadhani ipanti asuhan selalu dikasih pengarahan mana yang baik mana yang buruk. Jadi saat diluar sana kita tidak terpengaruh dan tahu mana yang baik mana yang buruk untuk diri kita. Karena kalau bukan kita yang mengatur pemikiran kita untuk tetap berpikir positif siapa lagi.
9. Apakah pihak pengawas panti asuhan bersedia mendengarkan dan memberi tanggapan terhadap masalah kamu?
Berdasarkan pertanyaan tersebut dewi ramadhani mengatakan bersedia tapi kita kan punya teman dekat kita cerita sama teman kita dahulu kalau teman kita tidak bisa mengatasi baru kita cerita sama pengawasnya tapi ya ceritanya fase to fase agar lebih tenang dan enak cerita nya.
10. Ketika kamu menceritakan masalah kamu apakah pengawas panti asuhan memberi pandangan positif kepada kamu?
Berdasarkan pertanyaan tersebut dewi ramadhani mengatakan iya. Mereka ibu yang luar biasa. Selalu mengajarkan saya dan kami semua yang ada dipanti asuha ini untuk supaya berpikir positif. Agar hidup kita tenang dan masalah yang datang pun cepat terselesaikan”

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan enam (6) narasumber yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan, yang berkaitan dengan penelitian ini ditemukan bagaimana pola komunikasi pengawas panti asuhan dan anak yatim dalam meningkatkan disiplin beribadah yaitu dengan beberapa jawaban yang diberikan pengawas panti dan anak yatim dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan pengawas panti untuk meningkatkan disiplin para anak-anak panti dengan cara mengajak berkomunikasi secara pribadi dengan menanyakan permasalahan maupun kendala yang dirasakan oleh anak-anak panti tersebut seperti ibu zulbaidah menerapkan pola komunikasi dengan cara mengajak anak-anak panti untuk selalu berkomunikasi agar mereka terbiasa berbicara dengan orang sekitarnya dan juga menerapkan cara tegas agar anak-anak panti untuk rajin beribadah. Sedangkan ibu eni patra menerapkan pola komunikasi dengan cara menanyakan kabar anak-anak panti setiap harinya dan cara untuk meningkatkan agar anak-anak panti giat beribadah ibu eni patra lebih menerapkan cara-cara yang lebih halus seperti memerintahkan anak-anak panti membuat peraturannya sendiri dalam disiplin beribadah. Serta menanyakan alasan kepada anak-anak panti yang tidak beribadah tanpa memberikan hukuman namun memberikan pengarahan yang baik agar anak-anak panti lebih mengerti dan lebih disiplin lagi dalam beribadah. Kemudian ibu elisa nirmala menerapkan pola komunikasi yang sama

dengan ibu zulbaidah dalam meningkatkan disiplin beribadah terhadap anak-anak panti.

Mengaitkan hasil data penelitian dengan teori pola komunikasi yang dikemukakan oleh Agus Diasnyah (2012). Pola komunikasi dua arah atau timbal balik adalah komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama. Komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya diologis, serta umpan balik terjadi secara langsung. Kemudian teori pola komunikasi yang juga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian ini adalah teori pola komunikasi yang dikemukakan oleh (Djamarah,2008:10). Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model,yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama yang lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai satu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

BAB V

PENUTUP

A.Simpulan

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari 6 (enam) narasumber yang terdiri dari pengawas panti 3 (tiga) dan anak yatim 3(tiga) orang mengenai pola komunikasi pengawas panti asuhan dan anak yatim dalam meningkatkan disiplin beribadah di panti asuhan putri aisyiyah kota medan maka kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini adalah :

Pola komunikasi pengawas panti asuhan dalam meningkatkan disiplin beribadah daengan melakukan komunikasi secara pribadi yang dapat memberi respon dari anak-anak panti asuhan seperti melakukan beribadah dengan tepat waktu. Pola komunikasi yang digunakan pengawas panti juga memiliki unsur umpan balik seperti tanggapan yang diberikan anak-anak panti asuhan atas pesan yang diberikan pengawas panti asuhan. Selain itu kesimpulan yang bisa juga didapat bahwa pola komunikasi pengawas panti asuhan memiliki unsur tegas dalam mendidik anak-anak panti asuhan untuk lebih taat beribadah.

Penelitian ini terdapat mengenai teori komunikasi, pola komunikasi, komunikasi interpersonal, anak yatim dan disiplin.

Penelitian ini hanya fokus pola komunikasi dan pengawas panti dalam meningkatkan disiplin beribadah di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan. Panti asuhan putri aisyiyah dihuni oleh 100 anak-anak oanti yang terdiri dari golongan anak yatim piatu 5 orang, yatim 14 orang, piatu 9 orang dan ekonomi lemah 72 orang.

Pola komunikasi dipanti asuhan outri aisyiyah sudah baik dengan tingginya tingkat kedisiplinan beribadah yang dilakukan penghuni panti atas perintah yang disampaikan pengawas panti asuhan putri aisyiyah.

B.Saran

Penelitian ini tidak hanya dapat untuk kepentingan peneliti saja namun juga bermanfaat untuk pihak yang berkempentingan seperti penghuni Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menerima masukan dari para narasumber, yaitu:

1. Seharusnya anak-anak panti asuhan lebih meningkatkan kesadarannya terhadap kepedulian untuk beribadah tanpa harus adanya perintah dari pengawas panti asuhan tersebut.
2. Sebaiknya pengawas panti lebih kreatif lagi untuk mengajak para anak-anak panti asuhan agar mau menjalankan ibadah dengan giat.
3. Seharusnya pihak panti asuhan menambahkan kegiatan yang dapat menghibur anak-anak panti agar anak panti tidak merasa bosan dengan kegiatan yang mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Feriyanto dan Endang Shytha Triana. 2015. *Komunikasi Bisnis, Strategi Komunikasi Dalam Mengelola Bisnis*. Jakarta: Mediaterra.
- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Atmosudirjo, S., Prajudi., Dr., Mr., (2000). *Administrasi Manajemen Umum*. Jakarta:CV Mas Haji.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, PT. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persabda.
- Djamarah, 2008 Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, PT Bumi Angkasa, Jakarta.
- Mulyan, Deddy. 2007. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmia*. Jakarta : Kencana.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang
Kesejahteraan Anak (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 1979
Nomor 32 Tambahan Lembar Negara 3134).

Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bina Aksara. Jakarta.

Sumber Internet :

Paputeriasyiyah@gmail.com